

Pengembangan Produk *Ecoprint* Sebagai Inovasi Ramah Lingkungan Dalam Pemberdayaan UMKM Kreatif SD 040479 Desa Perteguh

*Ecoprint Product Development as an Environmentally Friendly Innovation in
Empowering Creative SMEs SD 040479 Perteguh Village*

Ezika Aquilera Sitio ¹, Rizky Amelia Siregar ²,
Siska Kumala Sari ³, Fandi Ahmad Zain Dalimunthe ⁴, Silvia Tabah Hati ⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: ezikaaquilera21@gmail.com ¹, rizkyameliasiregar0810@gmail.com ²,
sarisiskakumala3@gmail.com ³, fandiahmadzain08@gmail.com ⁴, silviatabahhati@uinsu.ac.id ⁵

* Penulis Korespondensi: ezikaaquilera21@gmail.com ¹

Article History:

Naskah Masuk: 19 September 2025;

Revisi: 23 Oktober 2025;

Diterima: 22 November 2025;

Tersedia: 24 November 2025.

Keywords:

Creative MSME Empowerment;
Ecoprint;
Environmental Innovation;
SD 040479 Perteguh;
UINSU KKN

Abstract. This community service activity was carried out by the Real Work Lecture (KKN) team of the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) with the aim of developing ecoprint products as an environmentally friendly innovation as well as a means of empowering creative MSMEs in the environment of SD 040479 Perteguh, Simpang Empat District, Karo Regency. This program was motivated by the low level of public awareness of the importance of sustainable natural resource management and the limited skills in utilizing the potential of the environment to create products with economic value. This activity is also expected to provide an educational experience for elementary school students in learning about environmentally friendly concepts and creative entrepreneurship from an early age. The activity was held on August 9, 2025, involving participants from among students, teachers, and the community around the school. The implementation method included four stages, namely (1) socialization and environmental education on the basic principles of ecoprint, (2) technical training in ecoprint making, (3) hands-on practice using natural materials, and (4) evaluation and reflection on the results of the work. The technique used was the method of soaking tote bags in hot water at a temperature of 80–90°C using natural materials such as teak leaves, guava leaves, cassava leaves, and hibiscus flowers available around the school. The results of the activity showed that the hot water soaking technique produced soft natural motifs, harmonious color gradations, and leaf patterns.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dengan tujuan untuk mengembangkan produk ecoprint sebagai inovasi ramah lingkungan sekaligus sarana pemberdayaan UMKM kreatif di lingkungan SD 040479 Perteguh, Kecamatan Simpang empat, Kabupaten Karo. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan terbatasnya keterampilan dalam memanfaatkan potensi lingkungan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman edukatif kepada siswa sekolah dasar dalam mengenal konsep ramah lingkungan dan wirausaha kreatif sejak dulu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 9 Agustus 2025, melibatkan peserta dari kalangan siswa, guru, serta masyarakat sekitar sekolah. Metode pelaksanaan mencakup empat tahapan, yaitu, (1) sosialisasi dan edukasi lingkungan tentang prinsip dasar ecoprint, (2) pelatihan teknis pembuatan ecoprint, (3) praktik langsung menggunakan bahan alami, dan, (4) evaluasi serta refleksi hasil karya. Teknik yang digunakan adalah metode perendaman totebag dalam air panas dengan suhu 80–90°C menggunakan bahan alam seperti daun jati, daun jambu, daun singkong, dan bunga sepatu yang tersedia di sekitar sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan

bahwa teknik perendaman air panas menghasilkan motif alami yang lembut, gradasi warna yang harmonis, serta pola daun yang jelas menempel pada permukaan kain. Proses ini terbukti lebih sederhana, efisien, dan aman bagi peserta usia sekolah dibandingkan teknik steaming atau pounding. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kreativitas, dan kesadaran ekologis peserta. Guru dan siswa mampu memahami nilai-nilai pelestarian lingkungan sekaligus mengintegrasikannya dalam pembelajaran berbasis proyek. Dari sisi sosial ekonomi, kegiatan ini membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar melalui pengembangan produk ecoprint sebagai suvenir ramah lingkungan dan produk ekonomi kreatif lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menggabungkan aspek pendidikan lingkungan, seni, dan wirausaha hijau (green entrepreneurship). Program ecoprint ini menjadi bukti nyata implementasi tridarma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat serta berpotensi menjadi model pemberdayaan berkelanjutan bagi sekolah dan masyarakat sekitar. Kegiatan lanjutan sangat direkomendasikan agar inovasi ecoprint dapat dikembangkan menjadi produk unggulan daerah berbasis kearifan lokal dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: Ecoprint; Inovasi Ramah Lingkungan; KKN UINSU; Pemberdayaan UMKM Kreatif; SD 040479 Perteguhen,

1. PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan lingkungan semakin menjadi perhatian global seiring meningkatnya dampak negatif dari aktivitas industri yang tidak ramah lingkungan, termasuk industri tekstil dan kerajinan. Pewarna sintetis yang umum digunakan dalam industri tersebut dapat menimbulkan pencemaran air dan tanah karena mengandung bahan kimia berbahaya. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai inovasi ramah lingkungan yang berfokus pada penggunaan bahan alami, salah satunya melalui teknik ecoprint. Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan pigmen dari daun, bunga, atau kulit kayu untuk menciptakan motif alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Proses ini dianggap lebih aman bagi lingkungan dan manusia karena tidak menghasilkan limbah berbahaya serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar (Sari & Wibowo, 2022). Selain bernilai ekologis, ecoprint juga memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena dapat dikembangkan menjadi produk kreatif yang bernilai jual seperti kain hias, tas, pakaian, atau suvenir. Melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan, teknik ecoprint dapat dijadikan sarana pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di berbagai daerah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint berbasis masyarakat mampu meningkatkan kreativitas, membuka peluang kerja baru, serta memperkuat ekonomi lokal melalui pemanfaatan bahan alami yang murah dan mudah diperoleh (Nurhasanah & Dewi, 2021).

SD 040479 Perteguhen memiliki potensi besar untuk mengembangkan kegiatan ecoprint sebagai bagian dari program edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekolah. Lingkungan sekolah yang dikelilingi oleh beragam tumbuhan seperti daun jati, daun jambu, dan bunga sepatu menyediakan bahan baku alami yang melimpah. Melalui kegiatan ecoprint, siswa dapat belajar secara langsung mengenai keanekaragaman hayati, proses ilmiah, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Di sisi lain, kegiatan ini juga dapat

melibatkan masyarakat sekitar sekolah, terutama kelompok orang tua dan pelaku UMKM kecil, dalam proses produksi dan pemasaran produk hasil karya bersama (Fitriani et al., 2023). Namun, implementasi kegiatan ecoprint di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan alat, kurangnya pelatihan teknis, serta minimnya strategi pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan agar kegiatan ecoprint tidak hanya menjadi proyek sementara, tetapi juga mampu berkontribusi terhadap pendidikan lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk ecoprint sebagai inovasi ramah lingkungan yang mendukung pemberdayaan UMKM kreatif di lingkungan SD 040479 Perteguh. Melalui penelitian ini diharapkan tercipta model kegiatan sekolah yang mampu mengintegrasikan pembelajaran lingkungan, kreativitas siswa, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan utama, yaitu mengembangkan produk *ecoprint* sebagai inovasi ramah lingkungan serta sarana pemberdayaan UMKM kreatif di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa pendekatan dan tahapan strategis sebagai berikut.

1) Pendekatan dan Jenis Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif (*participatory action research*). Pendekatan tersebut dipilih karena proses pengembangan *ecoprint* melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti, guru, siswa, dan masyarakat sekitar dalam kegiatan belajar, proses produksi, hingga evaluasi hasil. Tujuan utama penerapan metode ini adalah menghasilkan model kegiatan yang aplikatif, berkelanjutan, dan berdampak langsung terhadap pemberdayaan UMKM kreatif di lingkungan sekolah.

2) Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di SD 040479 Perteguh, Kecamatan Perteguh, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi lingkungan sekolah yang kaya akan bahan alami seperti daun jati, daun jambu, dan bunga sepatu yang cocok untuk pembuatan *ecoprint*. Rangkaian kegiatan berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga evaluasi hasil akhir produk.

3) Subjek dan Partisipan

Partisipan kegiatan terdiri atas guru dan siswa SD 040479 Perteguh yang berperan dalam proses pembelajaran serta praktik pembuatan *ecoprint*. Selain itu, masyarakat sekitar dan pelaku UMKM turut terlibat dalam kegiatan pelatihan produksi, pengemasan, dan pemasaran produk. Tim pelaksana atau peneliti berfungsi sebagai fasilitator yang menyusun modul pelatihan, mendampingi kegiatan, serta melakukan monitoring selama proses berlangsung.

4) Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengembangan produk *ecoprint* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap awal mencakup koordinasi dengan pihak sekolah dan masyarakat sekitar, survei bahan baku alami yang tersedia, pengadaan alat dan media (seperti kain, daun, panci kukus, tali, dan pewarna alami), serta penyusunan jadwal pelatihan.

b. Tahap Pelatihan dan Edukasi

Guru dan siswa diberikan pelatihan dasar mengenai konsep *ecoprint*, prinsip ramah lingkungan, dan teknik dasar pencetakan motif. Pelatihan dilaksanakan secara praktik langsung agar peserta memahami proses pembuatan *ecoprint* secara menyeluruh.

c. Tahap Produksi

Peserta melakukan praktik pembuatan *ecoprint* mulai dari pemilihan daun, proses *mordanting* (perendaman kain), penataan motif, pengukusan, hingga pengeringan. Produk yang dihasilkan berupa kain bermotif alami, tas, dan taplak meja.

d. Tahap Pengemasan dan Pemasaran

Produk hasil *ecoprint* dikemas secara sederhana namun menarik. Tahapan ini juga menjadi sarana edukasi kewirausahaan bagi siswa. Pemasaran dilakukan melalui bazar sekolah, pameran karya, dan media sosial.

e. Tahap Evaluasi dan Pendampingan Lanjutan

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan berdasarkan aspek keterampilan peserta, kualitas produk, serta potensi ekonomi yang muncul. Pendampingan lanjutan diberikan untuk menjamin keberlanjutan program melalui pembentukan kelompok kecil UMKM kreatif berbasis sekolah.

5) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu, observasi, untuk mengamati partisipasi siswa dan masyarakat selama kegiatan pelatihan serta proses produksi, wawancara, dengan guru, siswa, dan pelaku UMKM untuk memperoleh informasi

terkait pemahaman, pengalaman, dan kendala selama kegiatan, dokumentasi, berupa foto, video, serta catatan hasil kegiatan sebagai bahan pendukung laporan dan evaluasi program.

6) Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, antara lain: meningkatnya pemahaman dan keterampilan peserta dalam pembuatan *ecoprint*, terbentuknya kelompok kecil UMKM kreatif di sekitar sekolah, dihasilkannya produk *ecoprint* yang memiliki nilai estetika dan layak jual, serta keberlanjutan kegiatan produksi dan pemasaran setelah program selesai dilaksanakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di SD 040479 Perteguh, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, merupakan bagian dari program pengembangan kreativitas berbasis lingkungan hidup. Program ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat, khususnya guru dan siswa sekolah dasar, dalam memanfaatkan potensi alam sekitar menjadi produk yang bernilai estetika dan ekonomi melalui teknik *ecoprint*.

Pelaksanaan kegiatan utama berupa praktik pembuatan *ecoprint* dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025 dengan melibatkan seluruh anggota tim KKN, guru, serta siswa kelas atas SD 040479 Perteguh. Kegiatan berlangsung secara bertahap, dimulai dari sesi sosialisasi dan edukasi lingkungan. Pada tahap ini, tim KKN memberikan pemahaman mengenai konsep dasar *ecoprint*, manfaatnya terhadap kelestarian lingkungan, serta potensinya sebagai peluang ekonomi kreatif berbasis prinsip ramah lingkungan. Materi yang disampaikan menegaskan bahwa *ecoprint* merupakan teknik pewarnaan kain menggunakan pigmen alami yang berasal dari daun, bunga, maupun kulit kayu yang dilekatkan langsung pada media kain. Hal ini sejalan dengan pendapat Masruchiyyah et al. (2024), yang menyatakan bahwa kegiatan *ecoprint* dapat menjadi sarana edukatif untuk menumbuhkan kesadaran ekologi sekaligus menghasilkan karya seni bernilai jual.

Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan *totebag ecoprint* menggunakan metode perendaman air panas. Metode ini dipilih karena mudah diterapkan, aman bagi anak-anak, serta sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar. Bahan yang digunakan terdiri atas *totebag* berbahan katun, daun jati, daun jambu, daun singkong, bunga sepatu, serta bunga-bunga lain yang diperoleh dari sekitar sekolah. Selain itu, digunakan tawas sebagai zat *mordant* alami dan air panas sebagai media perendaman.

Proses pembuatan dilakukan secara berurutan, dimulai dengan mencuci *totebag* agar bersih dari kotoran dan minyak yang dapat menghambat penyerapan warna. Selanjutnya, kain direndam sebentar dalam larutan tawas untuk membantu fiksasi warna alami. Setelah itu, daun dan bunga disusun membentuk pola di atas permukaan *totebag*, kemudian digulung rapat menggunakan tali rafia agar motif tidak bergeser. Gulungan *totebag* tersebut direndam dalam air panas bersuhu 80–90°C selama 30–45 menit. Tahapan ini berfungsi agar pigmen alami dari daun dan bunga menempel sempurna pada serat kain. Setelah selesai, *totebag* diangkat, dibuka perlahan, dan dikeringkan di tempat teduh tanpa terkena sinar matahari langsung untuk menjaga ketahanan warna alami.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Kegiatan Ecoprint

Pada tahap evaluasi, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa motif *ecoprint* yang dihasilkan memiliki variasi warna alami yang menarik dan khas. Ketajaman warna berbedabeda tergantung pada jenis daun yang digunakan daun jati menghasilkan warna cokelat kemerahan, sedangkan daun jambu memberikan rona hijau kekuningan. Kombinasi berbagai daun menghasilkan pola abstrak alami yang mencerminkan keindahan alam sekitar sekolah. Metode perendaman terbukti menghasilkan warna yang lebih lembut dan merata dibandingkan metode *pounding* (pukul) maupun *steaming* (kukus). Hasil ini sejalan dengan temuan Sulistyan et al. (2024), yang menyatakan bahwa teknik perendaman air panas menghasilkan gradasi warna alami yang halus, hemat energi, serta lebih mudah diaplikasikan oleh pemula.

Selain menghasilkan karya seni bernilai ekonomi, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran ekologis dan pembelajaran kontekstual bagi siswa. Melalui praktik langsung, siswa dapat mengenal berbagai jenis tumbuhan lokal, memahami pentingnya menjaga kelestarian alam, serta belajar berkreasi menggunakan bahan alami tanpa menghasilkan limbah berbahaya. Guru-guru di SD 040479 Perteguh juga menilai bahwa kegiatan *ecoprint* dapat dijadikan media pembelajaran interdisipliner yang menggabungkan unsur seni, sains, dan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Rahmatillah (2025), yang menegaskan bahwa pelatihan *ecoprint* berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pendidikan lingkungan.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Tim KKN memberikan bimbingan lanjutan mengenai pengemasan dan pemasaran produk *ecoprint* secara sederhana melalui media sosial agar dapat dijual sebagai suvenir ramah lingkungan. Upaya ini mendukung konsep *green entrepreneurship* seperti yang dikemukakan Sutrisno dan Sulistiawan (2025), bahwa pengembangan usaha kreatif berbasis lingkungan mampu menciptakan peluang ekonomi baru sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Meskipun kegiatan berjalan lancar, beberapa kendala sempat muncul, antara lain keterbatasan alat perendaman berukuran besar dan kesulitan menjaga kestabilan suhu air selama proses berlangsung. Namun demikian, semangat peserta tidak berkurang. Bahkan beberapa siswa mengusulkan agar kegiatan serupa dijadikan kegiatan rutin sekolah. Sebagai tindak lanjut, tim KKN memberikan pelatihan tambahan mengenai cara menjaga warna *ecoprint* agar lebih awet, termasuk teknik mencuci tanpa detergen keras dan penyimpanan di tempat yang teduh.

Secara keseluruhan, kegiatan pembuatan *ecoprint* dengan metode perendaman *totebag* dalam air panas pada tanggal 9 Agustus 2025 berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan keterampilan peserta, serta memperkuat kerja sama antara mahasiswa KKN dan komunitas sekolah. Kegiatan ini menjadi wujud nyata pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat berbasis kreativitas dan kelestarian lingkungan. Dengan dukungan pihak sekolah dan masyarakat, program ini diharapkan dapat berkelanjutan sebagai kegiatan tahunan yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi kreatif dan pelestarian lingkungan lokal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan produk *ecoprint* yang dilaksanakan oleh tim KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di SD 040479 Perteguh pada tanggal 9 Agustus 2025

memberikan dampak positif yang signifikan dari aspek edukatif, sosial, dan ekonomi. Melalui pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* menggunakan metode perendaman air panas, para peserta yang terdiri atas siswa, guru, dan masyarakat sekitar berhasil memahami konsep inovasi ramah lingkungan sekaligus menguasai keterampilan dasar dalam mengolah bahan alam menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa teknik perendaman air panas mampu menghasilkan motif dan warna alami yang lembut serta mudah diterapkan oleh pemula. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran ekologis peserta terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Program *ecoprint* ini memiliki potensi untuk dijadikan media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan unsur seni, sains, dan lingkungan hidup, sekaligus memperkuat pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan (*green economy*). Melalui pelatihan tersebut, masyarakat sekitar diharapkan mampu melanjutkan produksi *ecoprint* secara mandiri serta mengembangkan usaha kecil berbasis ramah lingkungan yang mendukung tumbuhnya UMKM kreatif lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan *ecoprint* ini menjadi wujud nyata implementasi tridarma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Keberlanjutan program sangat dianjurkan melalui pembentukan kelompok kerja *ecoprint* di sekolah serta penguatan kerja sama antara pihak sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi agar kegiatan ini dapat berkembang menjadi program rutin yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi kreatif dan pelestarian lingkungan berkelanjutan.

REFERENSI

- Fitriani, L., Wulandari, R., & Ningsih, D. (2023). Penerapan Ecoprint sebagai Media Pembelajaran dan Inovasi Ramah Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Kreativitas*, 5(2), 112–120.
- Hamzah, Y. S., et al. (2024). Peningkatan Kapasitas UMKM Kebon Alam Ecoprint melalui Pelatihan Business Model Canvas dan Strategi Pemasaran Omnichannel di Lakarsantri, Surabaya. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*.
- Kurniawan, B., & Rahmatillah, S. (2025). Pelatihan UMKM dan Peningkatan Kreativitas IbulIbu Gampong Lampupok Baro dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sekitar melalui Teknik Eco Print. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 61–68.

- Masruchiyyah, N., Murti, W., & Marthinu, E. (2024). Ecoprint di Indonesia: Perpaduan Karya Seni dan Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*.
- Nurhasanah, D., & Dewi, R. (2021). Pelatihan Ecoprint untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 3(1), 45–53.
- Sari, R., & Wibowo, H. (2022). Ecoprint sebagai Inovasi Produk Ramah Lingkungan dan Peluang Usaha bagi UMKM. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Terapan*, 4(3), 88–97.
- Sulistyan, R. B., Rusdianti, I., & Lisa, O. (2024). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat melalui Pelatihan Inovasi Batik Ecoprint. *Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sutrisno, S., & Sulistiawan, A. (2025). Pemberdayaan PKK melalui UMKM Tas Ecoprint. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Yuliani, E., & Prasetyo, D. (2024). Pengembangan Produk Ramah Lingkungan Berbasis Ecoprint sebagai Upaya Pemberdayaan Komunitas Sekolah. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Keberlanjutan*, 2(1), 21–30